

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti membahas temuan penelitian dengan kajian teori. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka dengan kenyataan yang ada di lapangan tidak sama. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan. Berkaitan dengan judul skripsi ini akan menjawab fokus penelitian, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu fokus penelitian yang ada.

1. Pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Quran (TBTQ) menggunakan metode An-Nahdliyah

Berdasarkan temuan penelitian tentang pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) dengan menggunakan metode An-Nahdliyah mentor memilih metode pembelajaran yaitu dengan menyesuaikan kemampuan siswa. Dengan begitu proses pembelajaran akan mudah mencapai tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Seorang pengajar harus paham cara mengajar dengan baik agar pembelajaran dapat diterima siswa, mengetahui kemampuan siswa terlebih dahulu sangat penting. Berangkat dari hal itu, seorang pengajar akan lebih mudah untuk mengenali seberapa jauh kemampuan siswanya. Hal ini sangatlah perlu untuk di perhatikan, selain mempermudah pengajar juga akan lebih mudah mencapai peningkatan kemampuan siswa.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Abu Ahmadi dalam bukunya Psikologi Umum. Ia mengemukakan bahwa kaitan hal ini mengenai pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) menggunakan metode An-Nahdliyah dengan menyesuaikan kemampuan siswa dimana Kemampuan adalah kesanggupan untuk mengingat, artinya dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada siswa berarti ada suatu indikasi bahwa siswa tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang diamatinya.¹

Tujuan pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) agar siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid. Belajar Al-Qur'an tidak hanya sekedar bisa saja tetapi juga harus memperhatikan tanda baca atau tajwidnya dengan baik. Jika dalam pembelajaran Al-Qur'an dibiasakan membaca dengan tajwid yang benar siswa pasti akan terbiasa dan ingat dengan sendirinya ketika nanti mereka membaca Al-Qur'an tanpa di simak oleh pengajar. Pembelajaran Al-Qur'an juga sangat penting bagi anak-anak untuk bekal nanti di masa depannya.

Hal ini sesuai teori yang dikemukakan Taufik Adnan Amal dalam bukunya Rekontruksi sejarah Al-Qur'an. Ia mengemukakan bahwa membaca Al-Qur'an yang harus disesuaikan tempatnya, dalam proses pembelajaran ini juga harus disesuaikan dengan pedoman bagaimana membaca Al-Qur'an secara tepat, benar dan sempurna yang bertujuan melindungi dan melatih lidah agar terhindar dari kekeliruan.² Dapat kita lihat dari pembelajaran Tuntas Baca

¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*. (Jakarta: PT Rineka Cipta 1998.), hal,70

² Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005), hal. 39

Tulis Al-Qur'an yang ada yaitu dengan mengajarkan bagaimana membaca Al-Qur'an baik dan benar.

Pelaksanaan dan proses pembelajaran yang menarik perhatian siswa dengan pemilihan metode yang baik, penggunaan metode pembelajaran akan mempermudah mentor untuk proses belajar mengajar terlebih pada pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ), mentor akan lebih mudah menguasai kelas dan siswa ketika mereka menggunakan suatu metode pembelajaran. Karena pembelajaran akan lebih mudah jika menggunakan metode pembelajaran, terlebih mentor menggunakan metode pembelajaran yang cocok untuk kelompok belajar yang diajarnya. Disisi lain siswa juga lebih mudah menerima materi yang diajarkan sehingga pencapaian pembelajaran akan lebih maksimal lagi.

hal ini sesuai teori Ahmad Munjin dan Lilik dalam bukunya Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ia mengemukakan bahwa keberadaan metode pengajaran jauh memberikan kemudahan bagi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.³

Pembelajaran tentu tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang mengganggu proses pembelajaran berlangsung. Namun setiap pembelajaran pasti ada hambatannya karena semua pembelajaran butuh proses untuk menuju yang lebih sempurna lagi. Di SMP Islam Durenan Trenggalek ini juga banyak hambatan yang terjadi contohnya saja siswa bergurau ketika pembelajaran

³ Ahmad munjin dan Lilik, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2013) hal 30

berlangsung, juga kemampuan siswa yang tidak sama serta kurangnya minat belajar siswa. Semua itu menjadi suatu hambatan pembelajaran. Hal lain yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada adalah menggerakkan seluruh guru untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Salah satu solusi yang dilakukan adalah memberikan apresiasi kepada siswa yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an agar termotivasi untuk sering membaca dan memberikan teguran atau sanksi pada siswa yang melanggar atauran. Motivasi belajar dalam kalangan siswa sangat penting karena jika siswa tidak mempunyai motivasi belajar akan sangat rendah minat siswa untuk belajar. Motivasi belajar bisa datang dari mana saja, bisa dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, teman dan lain sebagainya dan yang terpenting motivasi dari diri sendiri karena yang bisa mengendalikan keinginan dan jalan pikiran kita adalah diri sendiri bukan orang lain. Pemberian motivasi dalam belajar sangat penting. Disini guru sudah memberi apresiasi kepada siswa yang bertujuan untuk memotivasi siswa agar senang belajar membaca Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan teori Farida Rahim dalam bukunya Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca Al-Quran. Kekurangan atau ketiadaan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik akan menyebabkan siswa kurang semangat untuk

melakukan kegiatan belajar. Dampak lanjutannya adalah pencapaian hasil belajar kurang memuaskan.⁴

Dari sini dapat kita lihat bahwa upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan Metode An-Nahdliyah sudah cukup berhasil. Dalam pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an memerlukan pemilihan metode yang paling tepat yang harus digunakan dalam kelompok belajar tertentu. Mentor memilih menggunakan metode An-Nahdliyah, karena metode ini sangat pas digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pemilihan metode tersebut dilakukan dengan harapan siswa akan cepat tanggap dalam proses pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an dan siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu, dengan menggunakan metode ini diharapkan siswa juga bisa mengamalkan pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan sekitar juga di masyarakat.

2. Pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Quran (TBTQ) menggunakan metode Sorogan

Dalam pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Suatu metode sangat diperlukan dalam pembelajaran karena dengan adanya metode pembelajaran akan menjadi mudah. Penggunaan metode tidak bisa sembarangan mengaplikasikan metode, karena dilihat dari keadaan siswanya

⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal.17

terlebih dahulu, metode apa yang pas digunakan dalam kelompok belajar tertentu. Metode Sorogan adalah metode yang dipilih dalam pembelajaran ini. Karena metode sorogan adalah satu-satunya metode pembelajaran yang dimana guru dan murid saling berhadapat dan bertemu langsung, sehingga pembelajaran akan lebih mudah karena bisa terjadi secara langsung. Dan pemahaman siswa akan lebih jelas ketika berhadapan langsung dengan gurunya.

Hal ini sesuai dengan teori Samsul ulum, dalam bukunya Tarbiyah Qur'aniyyah. Ia mengemukakan bahwa Metode sorogan adalah metode individual dimana murid mendatangi guru untuk mengkaji suatu kitab dan guru membimbingnya secara langsung. Metode ini dalam sejarah pendidikan Islam dikenal dengan sistem pendidikan " *kuttab*". Sementara di dunia barat dikenal dengan metode *tutorship* dan *mentorship*. Pada prakteknya santri diajari dan dibimbing bagaimana cara membacanya, menghafalnya, atau lebih jauh lagi menterjemahkan atau mentafsirkannya. Semua itu dilakukan oleh guru, sementara santri menyimak penuh perhatian dan *ngesahi* (mengesahkan) dengan memberi catatan pada kitabnya atau mensahkan bahwa ilmu itu telah diberikan kepadanya. Oleh karena itu, sebagai pendidik harus lebih cermat memilih situasi kondisi yang tepat dalam mengaplikasikan metode ini agar memperoleh hasil yang diinginkan.⁵

Selain itu agar pembelajaran berjalan dengan lancar perlu adanya pengelompokan kelas sesuai dengan kemampuan siswa, siswa yang sudah bisa

⁵ Samsul Ulum, *Tarbiyah Qur'aniyyah*, (Malang: UIN-Malang Press, 2006) hal. 122

dikelompokkan menjadi satu kelas dan sebaliknya dengan begitu mentor akan lebih mudah memberikan materi kepada siswa dengan melihat kemampuan siswa terlebih dahulu. Oleh Karena itu berangkat dari latar belakang siswa yang tidak sama, ada yang sudah mengenal huruf Al-Qur'an ada juga yang belum mengenal sama sekali huruf Al-Qur'an, artinya harus mengajarnya mulai dari nol. Tentu jika tidak dipilah terlebih dahulu sesuai dengan kemampuannya akan sangat sulit ketika nanti menyampaikan materi, karena yang sudah bisa tidak bisa berkembang pengetahuannya jika disatukan dengan yang belum bisa sama sekali.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Acep Hermawan dalam bukunya Metodologi Pembelajaran Bahasa. Ia mengemukakan bahwa metode membaca selain menekankan kemampuan membaca, juga memandang penting kemampuan pengucapan yang benar, sehingga kemampuan ini dipandang dapat membantu para pelajar dalam pengungkapan lisan.⁶

Selain itu Tujuan pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) supaya siswa sadar pentingnya Al-Qur'an dan membentuk *output* yang bisa membaca Al-Qur'an dan berwawasan agama yang luas. Pembelajaran ini bertujuan juga untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar serta dengan ketentuan yang sudah ada. Hal lain yang bisa mewujudkan tujuan pembelajaran ini berlangsung adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas mulai masuk kelas

⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: pt remaja rosdakarya, 2001), hal. 193.

mentor memberi salam pada siswa, selanjutnya disuruh berdo'a lalu membaca surat-surat pendek, setelah itu dituliskan dipapan tulis sepenggal surat, dimana ayat itu mencakup beberapa bacaan-bacaan tajwid kemudian dibacakan dengan benar dan siswa menirukan. Selanjutnya siswa diajari satu persatu maju ke depan, dan siswa yang belum giliran maju kedepan disuruh menulis untuk menyiasati agar tidak ramai.

Hal ini sesuai dengan teori Samsul Ulum dalam bukunya *Tarbiyah Qur'aniyyah* ia mengemukakan bahwa Pada prakteknya santri diajari dan dibimbing bagaimana cara membacanya, menghafalnya, atau lebih jauh lagi menterjemahkan atau mentafsirkannya. Semua itu dilakukan oleh guru, sementara santri menyimak penuh perhatian dan *ngesahi* (mengesahkan) dengan memberi catatan pada kitabnya atau mensahkan bahwa ilmu itu telah diberikan kepadanya.⁷

Dalam pembelajaran tentu saja tidak luput dari kendala. Kendala yang ada adalah siswa sering terlambat masuk kelas tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Kendala yang timbul tidak hanya dari siswa saja tetapi juga datang dari lingkungan. Banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar antara lain adalah faktor psikologis dan lingkungannya. Disini yang terjadi di SMP Islam durenan adalah siswa sering terlambat masuk kelas dan tidak memperhatikan. Hal itu timbul karena adanya faktor-faktor tersebut di atas. Dengan pengaruh lingkungan juga akan menjadi pengahambat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

⁷ Samsul Ulum, *Tarbiyah Qur'aniyyah*, (Malang: UIN-Malang Press, 2006) hal. 122

Hal ini sesuai teori Farida Rahim dalam bukunya *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Ia mengemukakan bahwa Menurut Lamb dan Arnold faktor yang mempengaruhi membaca permulaan adalah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis.⁸

Solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah memberi nasehat kepada siswa agar lebih fokus lagi ketika mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) guru memberi teguran kepada siswa yang tidak mentaati peraturan, serta bergurau pada saat pembelajaran berlangsung. Pihak sekolah mengeluarkan kebijakan bagaimana menyikapi siswa yang melanggar peraturan salah satunya memberi sanksi kepada siswa tersebut dan memberi teguran agar siswa tersebut jera tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Dari sini kita lihat bahwa penggunaan metode pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) dengan menggunakan metode sorogan sudah cukup berhasil karena dalam metode ini murid dan guru saling berhadapan langsung. Dalam hal ini, murid akan menjadi lebih mudah lagi dalam pembelajaran dan memahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Dan selanjutnya pelaksanaan pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an juga sangat menarik bagi siswa. Guru menilai siswa berdasarkan observasinya ketika sedang mengajar dari sini guru dapat menilai sejauh mana kemampuan dan pemahaman siswa pada pembelajaran ini. Harapannya kemampuan siswa dapat meningkat sesuai dengan tujuannya.

⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),hal.17